KORELASI PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL *MAKE A MATCH* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 1 TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

FIFI LAILATUL FITRI
NIM: D31208063

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : **Fifi Lailatul Fitri**

NIM : **D31208063**

Judul : **Korelasi Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negri 1 Tarik Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012

Pembimbing

Drs. Mahmudi
NIP.195502021983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fifi Lailatul fitri** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya,31 Juli 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahmudi
NIP.195502021983031002

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. Abd Kadir M.A
NIP. 19530803198931001

Penguji II,

Dr. Ali Zakki Fuad M.Ag
NIP. 197404242000031001

ABSTRAK

Nama : FIFI LAILATUL FITRI
NIM : D31208063
Kata kunci : Metode koopertif model *Make A Match*, Motivasi siswa
Judul : Korelasi penerapan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo.

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan metode *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajran kooperatif. Metode ini di kembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep, atau topic dalam Su sana yang menyenangkan

Masalah yang diteliti di dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana penerapan metode kooperatif model *Make A Match* di SMPN 1 Tarik Sidoarjo (2) Bagaiamana motivasi belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model make a match di SMPN 1 Tarik Sidoarjo (3) Adakah hubungan yang signifikan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tark Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang diinginkan dengan mengambil 70 siswa.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan angket. Untuk mengetahui pelaksanaan metode kooperatif model *Make A Match* dan motivasi belajar siswa penulis menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa penulis menggunakan rumus product moment (rxy).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efektifitas metode Kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa dengan skor 0,729. Jika dilihat pada tabel interpretasi "r" product moment berada pada rentang 0,76 – 0,90 yang berarti antar variabel x dan variabel y ter dapat *korelasi yang kuat dan tinggi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN MOTTO.....iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK.....v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABLE.....xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Definisi Oprasional 7
E. Postulat 8
F. Hipotesis 9
G. Sistematika pembahasan 11
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembahasan Tentang Kooperatif Model Make A Match 13
1. Pengertian Kooperatif 13
2. Ciri-Ciri pembelajaran Kooperatif 15
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 17
4. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif ..20
5. Prosedur Pelaksanaan Make A Match 22
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa 23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 28
3. Faktor yang Memengaruhi 31
C. Korelasi penerapan metode kooperati model make a match dengan motivasi belajar siswa 35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 40
B. Variabel Penelitian.....41
C. Jenis Data dan Sumber Data 43
D. Populasi dan Sample 46
E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data.....47
F. Tehnik Analisis Data 51
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Obyek Penelitian 56
1. Sejara Singkat Berdirinya SMA Al Islam Krian Sidoarjo.....56
2. Identitas Sekolah SMPN 1 Tarik Sidoarjo.....57
3. Kondisi Geografis SMPN 1 Tarik Sidoarjo 57
4. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Tarik Sidoarjo 58
5. Struktur Organisasi SMPN 1 Tarik Sidoarjo 59
6. Kondisi Obyektif SMPN 1 Tarik Sidoarjo 60
7. Keadaan Siswa SMPN 1 Tarik Sidoarjo 61
8. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 Tarik Sidoarjo.....61
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tarik Sidoarjo ...65
B. Penyajian Data dan Analisis Data 68
1. Tabel Tentang Kooperatif.....69
2. Skoring tentang metode kooperatif.....75
3. Tabel Tentang motivasi 78
4. Skoring tentang metode kooperatif 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi metode kooperatif model make a match dengan motivasi belajar siswa 94
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran-saran.....103
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 01. Indikator Variabel X dan Variabel Y 41
2. Tabel 02. Interpretasi "r" Product Moment 55
3. Tabel 03. Data Siswa 61
4. Tabel 04 Data Guru 62
5. Tabel 05 Tenaga Administrasi 64
6. Tabel 06 Data Sarana dan Prasarana 65
7. Tabel 07 Tabel tentang model metode kooperatif model make a match 69
8. Tabel 08 Scoring tentang metode kooperatif model make a match.....75
9. Tabel 09 Tabel tentang motivasi belajar siswa 77
10. Tabel 10 Scoring tentang Motivasi Belajar 88
11. Tabel 11 Data tentang perolehan skor untuk variabel X 86
12. Tabel 12 Data tentang perolehan skor untuk variabel Y 88
13. Tabel 13 Tabulasi data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y ..92
14. Tabel 14 Tabel interpretasi rxy 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya menusia.[1] Pengalaman pembangunan di Negara-negara yang sudah maju, khususnya Negara-negara Barat membuktikan bahwa betapa besar peran pendidikan dalam proses pembangunan.[2]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berhak menggunakan berbagai model pembelajaran demi mendorong terwujudnya tujuan dari pembelajaran tersebut dan hal tersebut mudah dicapai apabila siswa memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Diperlukan peran guru yang besar untuk memotivasi belajar siswa. Sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai motivator siswa.

"Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan

---

[1]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens;konsep,karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal.15

[2]Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2000), hal.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah lakunya".[3] Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan tindakan belajar demi mencapai tujuan.

Motivasi dapat ditimbulkan baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi internal berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi eksternal berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[4]

Dari sinilah berawal bermacam inovasi dalam pendidikan. Berkenaan dengan strategi pembelajaran banyak kita temui strategi-strategi pembelajaran

---

[3]Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.9

[4] Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2003), hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru. Hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.[5] Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-persoalan dan jawaban, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada model pembelajaran

[5]Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran serta adanya penghargaan *(reward)*, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran *Make A-Match* siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang penyelesaian dari permasalahan dalam kartunya sehingga dapat segera mencocokkan kartu yang dimilikinya.

Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu ini dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan sesuatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal-hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, yang dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar. Selain itu, adanya interaksi dengan siswa lain, dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga mampu berbagi pengetahuan belajar dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik itu menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah untuk diingat, dipahami dan dihargai. Adanya pemberian batasan waktu dalam penyelesaian permasalahan dan penghargaan *(reward)* dalam pembelajaran *Make A-Match* menimbulkan suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana persaingan akan memberikan kesempatan para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Selain itu, belajar dengan bersaing akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh sungguh. Sesuai dengan prinsip individu untuk selalu lebih baik dari orang lain, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Pemberian penghargaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menuju pada hasil belajar yang baik.

Dari hal-hal di atas peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " **Korelasi Penerapan Metode Kooperatif Model *Make a Match* Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Tarik Sidoarjo** "

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan metode kooperatif model make a match pada siswa kelas VIII?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match* pada kelas VIII?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara metode kooperatif model *make a match* dengan motivasi belajar siswa? .

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match*
2. Untuk mengukur besar motivasi siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match*
3. Untuk menganalisa ada dan tidaknya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* dengan motivasi belajar siswa.

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
2. Bagi guru: sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran dan memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe *Make A-Match* serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah: dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti: dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi Peneliti tentang bidang yang diteliti khususnya serta memberikan pengalaman dalam merancang suatu penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Definisi operasional ini penting dicantumkan guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kekurang jelasan makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami masksud judul seperti yang diharapkan

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[6]
2. Metode kooperatif model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini di kembangkan oleh lorna curran (1994). Salah satu keunggulan dari teknik

[6] Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah mencar pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang mneyenangkan.[7]

3. Motivasi Belajar, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari paparan atau pengertian beberapa istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini ialah: suatu usaha perbuatan yang dapat meningkatkan daya fikir dan motivasi yang terdapat dalam masing-masing individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat berusaha berlatih untuk mendapatkan pengetahuan (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, pelajar: SMA) dalam suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

E. Postulat

Anggapan dasar (postulat) dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang sangat penting karena menjadi arah pelaksanaan penelitian seperti yang

[7] Dr. Rusman, M. Pd, *model-model pembelajaran:mengembangakan profesionalisme guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011), hal.223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditegaskan oleh Winarto Surakhman, "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik".[8] Adapun yang menjadi postulat dalam pembahasan proposal judul skripsi ini adalah :

a. Siswa-siswi yang ditangani oleh guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat memudahkan bagi para siswanya dalam menguasai setiap materi yang diajarkan.
b. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.
c. Guru tidak akan mendapatkan hambatan dalam mengajar apabila setiap guru mampu memahami kemampuan dari masing-masing siswanya dengan baik.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari gabungan antara hipo (di bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan "hipotesis" berarti di bawah kebenaran. Kebenaran yang masih di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat di angkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah di sertai dengan bukti-bukti.[9]

Jadi Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.58

[9] Ibid, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkumpul.[10] Hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

   Hipotesis Alternatif adalah lawan dari hipotesis nol sehingga hipotesis alternative dapat langsung di rumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian, hipotesis nol di tolak. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan yang berarti (signifikan hubungan) antara variable independen (X) dan variabel dependen (Y).[11]

   Jadi (Ha) Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif hipotesis yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :" Ada pengaruh metode ***kooperatif model make a match*** terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo "

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

   Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*) yang akan di teliti atau variabel independen (X) tidak mampu mempengaruhi variable

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.71

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social,* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dependen (Y).[12] Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : "Tidak Ada pengaruh metode ***kooperatif model make a match*** terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo"

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, berisi tentang langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, postulat, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab kedua pemaparan tentang kajian pelaksanaan pembelajaran metode kooperatif *model make a match*; yang meliputi pengertian, ciri-ciri, tujuan, prinsip-prinsip, keunggulan dan keterbatasan, prosedur pelaksanaan. Dilanjutkan dengan kajian tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian, jenis-jenis, faktor yang mempengaruhi. Dan diakhiri dengan korelasi penerapan metode *kooperatif model make a match* dengan motivasi belajar siswa

[12] Ibid.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga pemaparan berisi tentang jenis dan rancangan, variable penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan subyek dan obyek yang mana terdiri dari popolasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di SMPN 1 Tarik Sidoarjo, tentang sejarah SMPN 1 Tarik Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana. Pada analisis data ini berisi tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh metode *kooperatif model make a match* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Istilah metode berasal dari kata Yunani "Metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[13]

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan[14]. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

---

[13] M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.61

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Para siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama."

b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya.

c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab yang sama di antara para anggota kelompok.

e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.

f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. [15]

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen.[16] Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih

[15] Dr Rusman, *Mode-Model Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 208
[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya[17].

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan[18].

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

a. setiap anggota memiliki peran
b. terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
c. setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
d. guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
e. guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan[19].

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

[17] http//www.damanhuri.or.id/file/yusuffunsbab2.pdf
[18] Ibid.
[19] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK), yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan para ahli pendidikan untuk di gunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama,* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan SPK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemamuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, seta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua,* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam pelajaran berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.[20]

Menurut Slavin tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, yaitu:

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsure dasar dalam pembelajaran koopertif.

a. prinsip ketergantungan positif

Dalam pembelajaran koeratif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang di lakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan mersakan saling ketergantungan.

b. Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakan dalam kelompok tersebut

c. Interaksi tatap muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap angota kelompok untuk bertatap muka saling memberika informasi dan saling membelajarkan.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Melatuh siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Evaluasi proses kelompok

Menjadwalakan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selajutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.[21]

5. Keunggulan dan Keterbatasan Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:[22]

1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 244
[22] Ibid., hlm. 249 - 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-menage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamnnya sendiri , menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterbatasan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Di samping keunggulan strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

1) membutuhkan waktu, antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama, untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan mareka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan, sehingga keadaan ini dapat menghambat kerja sama dalam kelompok.
2) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang panjang, dan tidak mungkin hanya dengan satu atau sesekali penerapan.
3) penilaian yang diberikan didasarkan padsa hasil kerja kelompok. Namun perlu menyadari bahwa hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa

6. Prosedur Pelaksanaan Metode kooperatif model *Make A Match*

Metode *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajran kooperatif. Metode ini di kembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep, atau topic dalam Susana yang menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan metode ini di mulai dengan teknik, yaitu siswa di suruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat lebih cepat mencocokan karunya di beri poin.

Langkah-langkah pembelajarannya.

a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.
c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
d. Siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu di beri poin.
e. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
f. Kesimpulan.[23]

B. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam bukunya yang berjudul: Belajar Secara Efektif, Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi : "Motivasi

[23] Dr Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), hala.223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu."[24]

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula ia berupaya agar sesuatu yang dituju dapat tercapai, di mana kalau sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai maka ia akan merasa berhasil dan juga akan merasa puas.

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu"movere yang berarti menggerakkan."[25] Banyak ragam teori motivasi yang akan diutarakan dalam bab ini. Namun terlebuih dahulu akan di tampilkan suatu model yang bisa merangsang tumbuhnya motivasi siswa di dalam pembelajarannya.

Menurut Keller seperti yang di kutip oleh Prasetya, Suciati, danWardani dikemukakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidance,and Satisfaction).[26]

a. Perhatian

Perhatian siswa didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan

[24] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektf,* (Jakarta, Puspa Swara, 2001), hal. 26

[25] Prasetyo Irawan,Suciati dan IGK Wardani. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996), hal. 41

[26] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada.

Apabila elemen-elemen seperti itu dimasukan dalam rancangan pembelajaran, hal itu akan menstimulir rasa ingin tahu siswa. Namun yang perlu diperhatikan stimulir tersebut jangan terlalu berlebihan, sebab akan menjadikan hal yang biasaan dan kurang keefektifannya.

b. Relevan

Relevan menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memnuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu motivasi pribadi, motif instuental, dan motif cultural.

c. Kepercayaan Diri

Merasa diri kompeten atau atau mampu merupakan potensiuntuk dapat berinteraksi secara positif dengan linkungan. Kopnsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi siswa bahwa dirinya memiliki untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses dimasa yang lampau.

Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dengan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

d. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilakan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa,baru dapat menggunakan pemberian penguatan berupa pujian,kesempatan dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas sudah sangat jelas sekali bahwa, seseorang di dalam melakukan sesuatu tindakan pasti mempunyai suatu alasan yang dijadikan dasar, atas sebab apa dia melakukan tindakan tersebut. Pengertian motif tidak bias dipisahkan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan suatu tindakan pasti ada tujuan yang ingin di capai. Senada dengan pengertian tersebut di atas, Freemont dan James,seperti yang diterjemahkan oleh Hasyim Ali menyatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar,atau yang lahir dari dalam diri orang itu sendiri."[27]

Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar maupun tidak, berusaha untuk mewujudkannya. Hali ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu perilaku, diperlukan adanya suatu dorongan (motivasi) yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga tergantung pada keinginannya untuk bekerja atau tergantung kepada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekaerja. Keinginan untuk bekerja dalam hal ini disebut motivasi. Menurut Sardiman A.M Motivasi adalah :

"Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau daningin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi

[27] Ngalim Purwanto,.*Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasiitu dapat dirangkai oleh factor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang."[28]

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, kita kenal sebagaimotivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh di luar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantutumbuhnya motivasi internal. Sedangkan menurut Hadari Nawawi membedakan motif menjadi dua yaitu :

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang terdapat didalam pekerjaan, yang dilakukan motif ekstrinsik,yakni dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang di lakukan.[29]

Dari berbagai teori dan penanganan mengenai motivasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatukondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusiayang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku danaktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. **Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar**

---

[28] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 75

[29] Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV.Haji Masagung, 1997), Hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inhern dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain sepert ingin dapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah, dan sebagainya.[30]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsic. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.[31]

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktor situasi belajar

[30] Syaiful Bahri Djamarah, loc.cit. 115-116
[31] Ibid., hlm.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[32]

Menurut Salnadi Sutadipura yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses, yang mana proses tersebut dapat.

a. Membimbing anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman,dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.
b. Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang menandai.
c. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.[33]

Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah :

Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian,motif kesusilaan, motif sosial dan motif ketuhanan.

Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan dimuka dalam penelitian ini, dapat disimulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri

---

[32] Ibid
[33] Salnadi Sutadipura,.*Aneka Problem Keguruan,* (Bandung : Angkasa, 1996), Hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

   Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan laian-lain. Selanjutnya keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan Siswa

   Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi Siswa

   Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, telivisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

a. menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.
b. membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.
c. membina belajar tertib pergaulan.
d. membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidika tersebut.[34]

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

[34] Dimyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 97-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
2. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
3. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
4. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
5. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
7. Menggunakan bentuk ñbentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
8. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.[35]

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberpa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

a. Memberi angka

[35] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadiah

c. Saingan/kompetisi

d. Memberi ulangan

e. Mengetahui hasil

f. Pujian

g. Hukuman

h. Hasrat untuk belajar

i. Minat

j. Tujuan yang diakui.[36]

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

3. Hubungan Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* Dengan Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan metode kooperatif model *Make A Match* dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan metode

[36] Sardiman A.M, Op.Cit., h. 92-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dan daya lekat terhadap materi pelajaran menjadi lebih panjang (Ellyna, 2007). Pembelajaran kooperatif yang di kemas dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model *Make A Match* dapat menumbuhkan motivasi dan aktif dalam belajar siswa.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.[37] Metode kooperatif model *Make A Match* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas,. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Make A Match* (membuat pasangan) strategi ini merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan dari tekni ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep, atau topic dalam Susana yang menyenangkan.[38]

---

[37] Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1990), 85
[38] Dr Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2011), hal.223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa.[39]

Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai. Interaksi antara guru dan siswa yang pada umumnya akan merasa mendapat motivasi yang tinggi apabila guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa akan lebih memahami dan mengerti. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensi belajarnya.[40]

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegeiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegeiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi

[39]Samani, *Panduan Menejemen Sekolah*, 145.
[40] Sardiman AM..*Interaksi dan Motivasi*… … …, hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tecapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

.....ان الله لايغير مابقوم حتى يغيروا مابانفسهم .....الاية

Artinya :"…….*sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*……".[40]

Dari ayat diatas dijelaskan dikaitkan dengan motivasi belajar tergantung pada diri siswa itu sendiri apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya

Kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran kooperatif adalah tidak semua siswa turut serta menyumbang pendapatnya, pembahasan yang sering menyimpang dari pokok persoalan dan bertele-tele, apalagi bila ada siswa yang ngotot dengan pendapatnya, kurang waktu, siswa kurang memperhatikan manakala kelompok sedang memberikan laporan atau

[40] Depag, **Al-Qur'an dan Terjemahannya**, Mahkota Surabaya, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan hasil diskusinya, kelompok kurang menanggapi hasil kerja kelompoknya dan kalaupun ada yang bertanya sekedar memenuhui atau mengisi kekosongan diskusi.[41]

Dengan metode kooperatif model *Make A Match* diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.[42]

Dari beberapa uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa metode kooperatif model *Make A Match* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, meningkatkan prestasi belajarnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa metode kooperatif model *Make A Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

[41] Nana Sujana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Meengajar,* (Bandung, CV Sinar Baruoffset, 1989). Hlm: 89

[42] Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran… … …,*hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

"Rancangan penelitian adalah rencana dan sruktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya" (Kerlinger, 1990: 483). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Metode Kooperatif Model *Make A Match*. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo.

Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.(Arikunto, 1993: 215).

Pada penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah metode kooperatif model *Make A Match* sebagai variabel bebas (X) motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.[43] Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel terikat merupakan suatu akibat yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah:

a. Variabel Bebas (X) : Metode kooperatif model *Make A Match*
b. Variabel Terikat (Y) : Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator dari variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01
Indikator Variabel X dan Variabel Y

Metode kooperatif (variable X)	Motivasi Belajar (Variabel Y)
1. siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab dalam kelompok	1. optimis agar sesuatu yang dituju dapat tercapai
2. siswa saling membantu satu sama lain	2. Ingin berprestasi
3. siswa dapat mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok	3. Merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran
4. pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain	4. bersikap optimis terhadap kesulitan dalam belajar
5. pembelajaran kooperatif dapat memecahkan masalah	5. menggunakan kesempatan jam di luar sekolah untuk belajar
6. pembelajaran kooperatif *model make a match* dapat memperbaiki system pembelajaran yang memiliki kelemahan	6. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan
7. meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik	7.Bekerja keras dengan mempertahankan harga diri
8. saling menghargai satu sama lain.	8. Pujian bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi manfaat yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lebih berani dalam mengeluarkan pendapat	9. menyelesaikan tugas meskipun sulit
3. saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.	10. Mengerjakan tugas rumah dengan baik
4. berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran	11. Memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran
5. gemar mendiskusikan materi yang tidak dimengerti	12. tidak bosan untuk belajar
6. mengevaluasi proses kerja kelompok	13. Senang untuk belajar

C. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.yaitu:

a. **Data kualitatif:** yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

1) Sejarah berdirinya SMPN 1 Tarik Sidoarjo.
2) Letak geografis SMPN 1 Tarik Sidoarjo.
3) Visi, misi dan tujuan.
4) Struktur organisasi.
5) Keadaan guru, staf dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sarana dan prasarana.

b. **Data kuantitatif**, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

1) Hasil test siswa
2) Prosentase motivasi belajar siswa
3) Jumlah guru
4) Jumlah siswa siswi
5) Jumlah sarana prasarana

2) Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sunber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tahnik pengambilan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa observasi.[44] Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.[45]

Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah:

1) Pernyataan kepala sekolah
2) guru pendidikan agama Islam
3) Segenap siswa SMPN 1 Tarik Sidoarjo

b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya.data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasannya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[46] Moh. Nazir mengemukakan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, misalnya keputusan rapat.[47]

---

[44] Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal.36
[45] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.58
[46] Saifuddin Azhar, *Metode… … …*, hal.36
[47] Moh. Nazir, *Metode… … …*, hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar metode *koopertif model make a match,* yang meliputi pengertian, langkah-langkah, fungsi, dan sebagainya.

D. Teknik Penentuan Subyek dan Obyek

1. Populasi

Populasi diartikan keseluruan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[48] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMPN 1 Tarik Sidoarjo yang ada 8 kelas dimana setiap kelasnya berjumlah 35 peserta didik. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu 35 x 8 berjumlah 286 peserta didik.

2. Sampel

Sample adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti.[49] Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sample ini menggunakan teknik pengambilan sample, yaitu:

Random (sampling acak), yaitu cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara, yaitu; undian, ordinal dan table bilangan random.

---

[48] Mandalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.53.
[49] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selalanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25 % atau lebih ".[50] Karena subyeknya lebih dari 100 maka dalam penelitian ini penulis mangambil sampel satu kelas saja dari 8 kelas pada kelas VIII yang ada di SMPN 1 Tarik.

Jumlah siswa keseluruhan 820, untuk kelas satu (I) berjumlah 288 siswa, untuk kelas dua (II) berjumlah 286 siswa, dan kelas tiga (III) berjumlah 246 siswa. Dari hasil random (sampling acak) maka peneliti akan meneliti dua kelas dari 8 kelas yang ada di SMPN 1 Tarik yaitu kelas VIII-A dan VIII-C yang berjumlah 70 peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh

a. Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang

[50] Ibid.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya,[51] metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, kurikulum yang dipakai, pergantian kepemimpinan kepala sekolah dan beberapa hal terkait lainnya.

Adapun yang di interview di antaranya guru pendidikan agama Islam dikaitkan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis interview yang digunakan adalah "jenis seni structured". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[52]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data

[51] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.193
[52]Suharsimi, *Op-Cit.,*202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

historis.[53] Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

d. Observasi Langsung

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan kesehariaı n manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[54] Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[55]

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan proses belajar mengajar dengan metode kooperatif model make a match dan motivasi belajar siswa.

e. Metode Angket

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertnyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.[56] Metode ini bisa disebut juga dengan mengajukan

---

[53] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),152

[54] *Ibid*, 142.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

[56] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidiakan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap pengaruh penerapan metode kooperatif model make a match dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dari hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Instrumen berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket.

Ada 2 jenis dalam angket, yaitu:

1) Angket terbuka, memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2) Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini angket yang digunakan adalah terdiri dari pertanyaa-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Kemudian angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 13 butir soal. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a) Untuk skor jawaban SS (A) dinilai 5
b) Untuk skor jawaban S (B) dinilai 4
c) Untuk skor jawaban KS (C) dinilai 3
d) Untuk skor jawaban TS (D) dinilai 2
e) Untuk skor jawaban STS (E) dinilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Instrumen Pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode interview yaitu berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[57]

Adapun tahap-tahap penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

   Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data

2. Pengorganisasian Data

   Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan sekripsi ini.

3. Penganalisisan Data

   Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

[57] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1990), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran metode kooperatif *Make A Match* dalam proses belajar mengajar PAI dan menganalisis motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik yang meliputi:

1) Teknik Analisa Data Prosentase (Angket)

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran metode kooperatif model *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap motivasi belajarnya. Teknik analisis ini pengumpulan datanya berupa angket yang disebarkan kepada responden.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi Mean relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean variable x

M_y : Mean variable y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)[58]

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (76%-100%)

Cukup (56%-75%)

Kurang (40%-55%)

Tidak baik (Kurang dari 40%)[59]

2) Teknik Analisis Product Moment

[58] http://www.scribd.com/doc/92769252/Hubungan-Antara-Keaktifan-Siswa-Dengan-Kemampuan-Membaca

[59] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan metode koperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik, maka penulis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \,.\, \Sigma xy - (\Sigma x).(\Sigma y)}{\sqrt{n \,.\, \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \,.\, \sqrt{n \,.\, \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y[60]

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya hubungan antar variabel x dan y, maka peneliti menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut[61]

Tabel 02
Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)

[60] Drs. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.193.
[61] Ibid., 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang, terbukti banyak terjadi problem-problem sosial yang beraneka ragam. Di antara problem sosial tersebut adalah masalah daya tampung. Hal ini dapat kita lihat setiap tahun ajaran baru dengan berebutnya siswa yang ingin melanjutkan di tingkat/pendidikan lanjutan, khususnya makin besar jumlah lulusan sekolah dasar yang tidak tertampung di SMP.

Melihat kenyataan yang ada, terdapat ide untuk memperbanyak sekolah guna menampung lulusan agar tidak terjadi pengangguran intelektual terlalu banyak. Sementara itu, sudah menjadi kenyataan, bahwa masyarakat kita lebih cenderung untuk memasukkan anaknya ke sekolah negeri sebagai alternatif pertama. Hal ini bisa dimaklumi, karena kebanyakan di sekolah negeri lebih baik mutunya dan lebih sedikit biayanya bila dibanding dengan sekolah swasta. Anggapan masyarakat terhadap sekolah swasta bermacam-macam, mulai dari biaya, administrasi yang kurang bagus, dan lain-lain. Oleh karena itu, keberadaan sekolah negeri lebih banyak mendapat perhatian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya, sekolah negeri sudah banyak yang didirikan, namun demikian, perkembangan masyarakat semakin cepat dari jumlah lembaga yang disediakan. Di samping itu, jarak tempuh antara rumah dan lembaga-lembaga tersebut relatif sangat jauh. Hal-hal inilah yang mendasari berdirinya SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo. SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo berdiri pada tahun 1979 sampai dengan sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo
Alamat/Desa	: kemuning tarik Sidoarjo
Kecamatan	: Tarik
Kota	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (031) 8970425
Status Sekolah	: Negeri
SK Kelembagaan	: 0188/0/1979
NSS	: 201050211007
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun didirikan/Beroperasi	: 1979
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 17.997 m^2 .

3. Kondisi Geografis SMPN 1 Tarik Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMPN 1 Tarik Sidoarjo adalah salah satu SMP yang berada di kecamatan Tarik, tepatnya di jalan Mbuntut Kemuning di desa tarik Sidoarjo, yang mana SMPN 1 Tarik Sidoarjo ini jauh dari SMPN 2 maupun MTs. Berdasarkan kondisi lingkungannya, SMPN 1 Tarik Sidoarjo berada di tengah kalangan masyarakat Disamping itu juga letaknya sangat strategis karena terletak dipinggir jalan, sehingga mudah dijangkau dari arah manapun, dengan banyaknya transportasi yang sudah tersedia.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SMPN 1 Tarik Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Adapun visi dari SMP Negeri 13 Malang adalah: "Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berdasarkan Budaya Bangsa."

b. Misi Sekolah

1) Menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti
2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menerapkan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif
4) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan olah raga
5) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.

c. Tujuan

1) Unggul dalam beragama dan budi pekerti
2) Unggul dalam berprestasi
3) Unggul dalam disiplin
4) Unggul dalam kesenian
5) Unggul dalam seni olah ragaan, dan
6) Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan.

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Tarik Sidoarjo

Adapun stuktur Organisasi SMPN 1 Tarik Sidoarjo adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Struktur Organisasi
SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

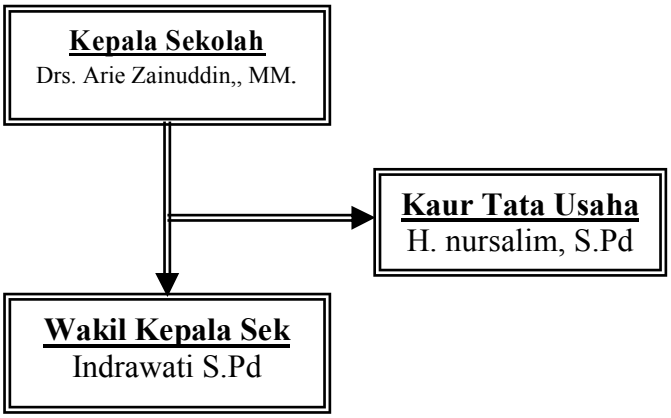

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

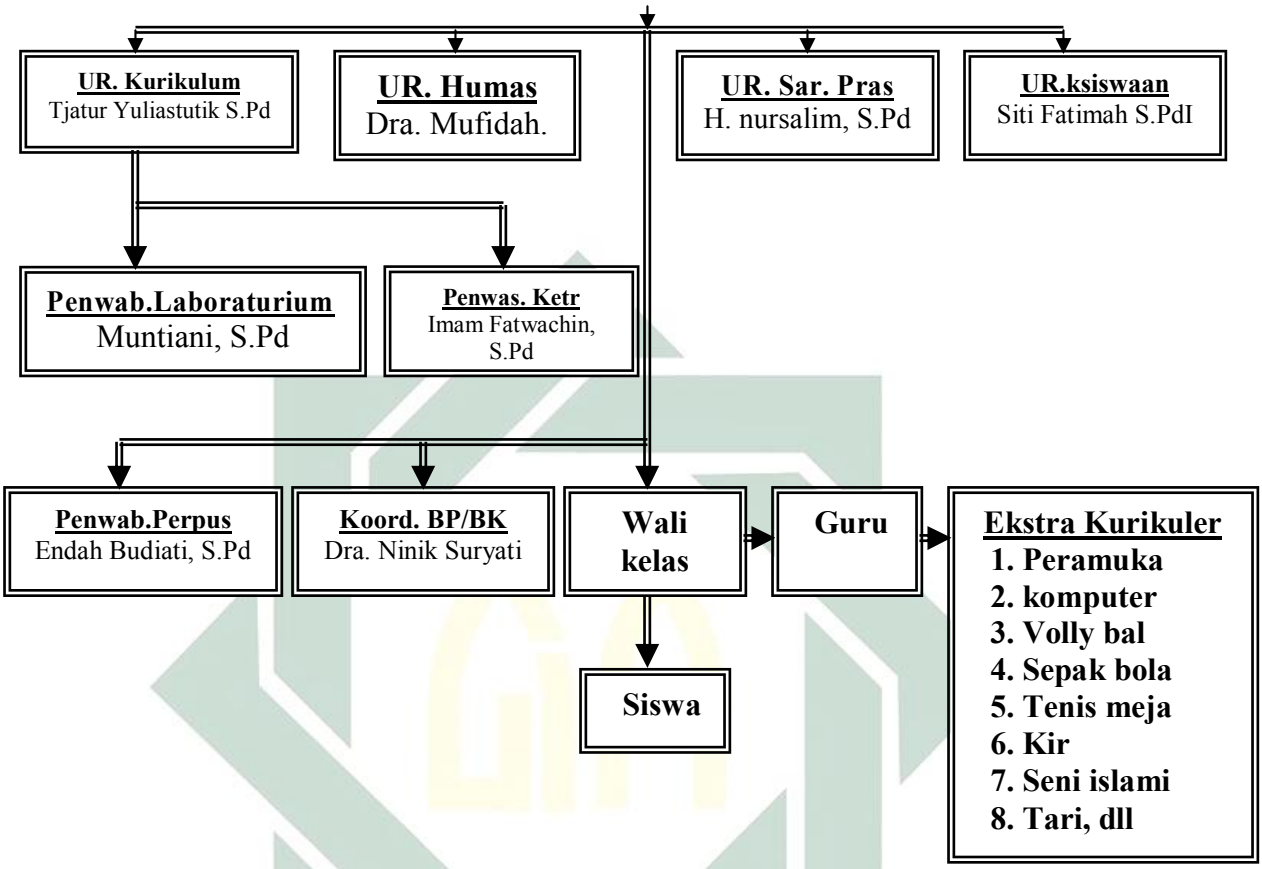

6. Kondisi Obyektif SMPN 1 Tarik Sidoarjo

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah:

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2011/2012

Anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu faktor anak didik sangat penting dalam proses pendidikan. Adapun jumlah siswa SMPN 1 Tarik Sidoarjo pada tahun pelajaran 2011/2012 640 siswa, yang terbagi dalam kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03
Data Siswa

NO	KELAS	BANYAKNYA KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	VII	8	140	148	**288**
2	VIII	8	158	128	**286**
3	IX	7	91	155	**246**
JUMLAH		**18**	**389**	**431**	**820**

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 389 orang dan perempuan sebanyak 431 orang. Secara kuantitas, siswa-siswi SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo sudah bagus.

b. Data Guru dan Tenaga Administrasi Tahun Pelajaran 2011/2012

Setiap membicarakan pendidikan, maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan guru, maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, akan sulit berjalan dengan lancar. Dan karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun data guru SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo adalah berjumlah 57 tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 04
Data Guru

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	MATA PELAJARAN	KET.
1	Drs. H. Nurfakih, M.Ag	S2	PAI	GT
2	Dra. Ninik Suryati	S1	BK	GT
3	Heramawanti	Sarmud	B. Inggris	GT
4	Baidhawi, S.Pd	S1	BK	GT
5	Ninik Sri Supomo, S.Pd	S1	PPKn, IPS	GT
6	Dra. Mufidah	S1	PAI	GT
7	Dra. Diana Purwanti	S1	B. Inggris	GT
8	Hj. Sugiarti, B.A.	Sarmud	Pembukuan	GT
9	Drs. Suryadi	S1	Biologi	GT
10	M. Muttaqin, S.Pd	S1	B. Indonesia	GT
11	Sugiono, S.Pd	S1	PA Kristen	GT
12	Y. K. Megantari, S.Pd	S1	B. Indonesia	GT
13	Kahi Atadjawa, S.Pd	S1	IPS, PPKn	GT
14	Hironymus S., S.Pd	S1	Fisika	GT
15	Hj. Lilik E.M., B.A	Sarmud	IPS	GT
16	Hj. Sri Riwayati	Sarmud	PPKn, Kesenian	GT
17	Rini Achmawati, S.Pd	S1	IPS, PPKn	GT
18	Dahrudin Ahmat, S.Pd	S1	Fisika, Elektro	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Rini Dwi Susiwi, S.Pd	S1	Biologi	GT
20	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	S1	Penjas	GT
21	H. Nursalim, S.Pd	S1	Penjas	GT
22	Benadin Nila K., S.Pd	S1	B. Indonesia	GT
23	Siti Maskanah S.Pd	S1	B. Daerah	GT
24	Dra. Ruth Dyah I., S.Pd	S1	Kesenian, PPKn	GT
25	Martiningsih	Sarmud	IPS	GT
26	Nurbingah Setijarukmi	Sarmud	Fisika, Bader	GT
27	Sri Esthi Rahaju	Sarmud	Bader, Biologi	GT
28	Siti Fatimah, S.Pd	S1	PAI	GT
29	Y. Asfianingsih, S.Pd	S1	B. Indonesia	GT
30	Wiworo Mulyati, S.Pd	S1	PPKn	GT
31	Dra. Srijatun, S.Pd	S1	Matematika	GT
32	Tjatur Yuliastutik, S.Pd	S1	Matematika	GT
33	Sri Karmini, S.Pd	S1	PPKn	GT
34	Erlina Murtiarsari, S.Pd	S1	B. Indonesia	GT
35	Muntiani, S.Pd	S1	Biologi	GT
36	Umi Kulsum, S.Pd	S1	Fisika	GT
37	Surahma, S.Pd	S1	Fisika	GT
38	Miftahul Muaziyah, S.Pd	S1	B. Inggris	GT
39	Moh. Sukri, S.Pd	S1	Penjas	GTT
40	Drs. Yohanes T.H., S.Pd	S1	PA Katolik	GTT
41	Miswanto, S.Pd	S1	Matematika	GTT
42	Haris Yuli P., S.Pd	S1	Matematika	GTT
43	Drs. Mujib Santoso	S1	TIK	GTT
44	Imam Fatwachin, S.Pd	S1	Kesenian	GTT
45	Azhar Arranirie, S.Pd	S1	TIK	GTT

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo sudah representatif dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam pendidikan. Rata-rata dari lima puluh empat tenaga guru adalah terdiri dari lulusan sarjana strata satu (S1). Adapun tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo berjumlah sebelas orang yang terdiri dari administrasi kepegawaian, bendahara, petugas laboratorium, kebersihan, perlengkapan, peningkatan mutu, teknisi komputer, koordinator TU, petugas perpustakaan, pengisi buku induk siswa, dan satpam. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini:

Tabel 05
Tenaga Administrasi

NO	NAMA	TUGAS	KETERANGAN
1	Achsin Yusuf, B.A	Kepegawaian	Jam dinas: 06:30-13:50 kecuali hari Jum'at pukul: 06:30-11:00 WIB
2	Dwi Arsi Aisiyah	Bendahara	
3	Nurhayati	Petugas Lab.	
4	Suhakim	Kebersihan	
5	Budi Santoso	Perlengkapan	
6	Sukarni	Peningkatan Mutu	
7	Azhar Arrannirie	Teknisi Komputer	
8	Edy Santoso	Petugas Perpus	
9	Chairul Saleh	Koordinator TU	
10	Agus Gunawan	Mengisi Buku Induk	
11	Akhmad Kusyini	Satpam	

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo

c. Sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang pelaksanaan dari proses belajar mengajar, dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung akan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo yaitu sebagai berikut:

Tabel 06
Data Sarana dan Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	17,997m
2	Jumlah ruang belajar	23 ruang
3	Ruang kantor	1 ruang
4	Ruang kepala sekolah	1 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Ruang komputer	1 ruang
7	Ruang koperasi	1 ruang
8	Kamar mandi/wc kepala sekolah	1 ruang
9	Kamar mandi/wc guru	2 ruang
10	Ruang laboraturium IPA	1 ruang
11	Ruang laboraturium computer	2 ruang
12	Ruang laboraturium bahasa	1 ruang
13	Jumlah rombongan belajar	1 ruang
14	Ruang OSIS	1 ruang
15	Ruang koperasi siswa	1 ruang
16	Musholla	1 ruang
17	Ruang Audio Visual	1 ruang
18	Ruang UKS	1 ruang
19	Gedung perpustakaan	1 ruang
20	WC siswa Lk/Pr	16 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Tempat parkir guru	1 ruang
22	Tempat parkir siswa	1 ruang
23	Gudang olah raga	1 ruang
24	Ruang BK	1 ruang
25	Gudang	3 ruang
Jumlah		66 ruang

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMP Negeri 1Tarik Sidoarjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo sudah cukup mendukung bagi terlaksananya proses belajar megajar dalam pendidikan.

7. Data Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengirim guru untuk mengikuti penataran MGMP sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan kurikuler disesuaikan dengan kurikuler. Melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

b. Kegiatan Perpustakaan

Melayani siswa dalam waktu istirahat untuk menumbuhkan minat baca siswa, berusaha menambah koleksi dari siswa yang lulus tahun lalu dan dana dewan sekolah.

c. Kegiatan Osis

1) Reformasi pengurus Osis bulan Oktober 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengadakan pembinaan secara rutin, penataran, piket, PKS, koperasi siswa
3) Mendampingi kegiatan lomba tingkat kecamatan dan kota sidoarjo.

d. Kegiatan Pramuka
1) Kegiatan keparamukaan diadakan secara rutin (sabtu siang)
2) Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII (wajib) dan VIII (boleh ikut/tidak) serta pengurus OSIS
3) Mengikuti kegiatan tingkat Kwarran dan Kwarcab maupun Kwarda
4) Mengadakan perkemahan sabtu minggu (Persami) untuk pelantikan penggalang ramu, rakit, dan terap
5) Biaya dari dewan sekolah

e. Kegiatan Seni dan Olah raga
1) Seni tari diadakan tiap sabtu
2) Basket dan sepak bola diadakan pada tiap minggu pagi
3) Bela diri (Karate/KKI, Tapak Suci/Silat) diadakan tiap Sabtu sore
4) Marching Band tiap hari Sabtu siang
5) Bola Volly tiap hari Sabtu sore
6) Modelling setiap Sabtu siang

f. Kegiatan Dewan Sekolah
1) Mengadakan rapat pengurus anggaran tahunan 2011/2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertemuan semua anggota dewan sekolah pada waktu pembagian raport

3) Pertemuan rutin pengurus dewan sekolah

g. PMR (Palang Merah Remaja)

1) PMR diadakan setiap Sabtu siang

2) Membuat apotek hidup

3) Melaksanakan kegiatan dan kegiatan upara bendera

4) Mengikuti lomba tingkat kota

h. Karya Ilmiah Remaja

1) Diikuti siswa kelas VII, VIII, dan IX

2) Menjalin kerjasama dengan pihak lain

3) Mengikuti lomba tingkat kota.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Penyajian Data tentang metode kooperatif model make a match

1) Tabel tentang model metode kooperatif model make a match

Tabel 07
saya dapat membagi tugas dan berbagi tanggungjawab dalam kelompok

NO	Alternatif	N	F
1	Sangat Setuju	70	62
	Setuju		8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 62 responden sangat setuju dengan adanya kegiatan membagi tugas dan berbagi tanggungjawab dalam kelompok

Tabel 07.1
Dengan pembelajaran metode *koooperatif model make a match*, membuat saya bisa saling membantu satu sama lain

NO	Alternatif	N	F
2	Sangat Setuju	70	61
	Setuju		9
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 61 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan siswa Lebih senang untuk saling membantu satu sama lain

Tabel 07.2
Saya dapat mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok

NO	Alternatif	N	F
3	Sangat Setuju	70	59
	Setuju		9
	Kurang Setuju		2
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 59 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa dapat mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditanganinya

Tabel 07.3
pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain

NO	Alternatif	N	F
4	Sangat Setuju	70	64
	Setuju		4
	Kurang Setuju		2
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 64 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa dapat menerima kekurangan diri dan orang lain

Tabel 07.4
Penerapan pembelajaran metode koooperatif membuat saya dapat memecahkan masalah

NO	Alternatif	N	F
5	Sangat Setuju	70	63
	Setuju		7
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 63 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya Penerapan pembelajaran metode *koooperatif* dapat memecahkan masalah

Tabel 07.5
pembelajaran kooperatif *model make a match* dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang memiliki kelemahan

NO	Alternatif	N	F
6	Sangat Setuju	70	62
	Setuju		8
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 62 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya pembelajaran kooperatif *model make a match* dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang memiliki kelemaha

Tabel 07.6
Dengan pembentukan kelompok metode *koooperatif model make a match* nilai belajar akademik saya meningkat

NO	Alternatif	N	F
7	Sangat Setuju	70	68
	Setuju		2
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 68 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya nilai belajar siswa dapat meningkat

Tabel 07.8
Tujuan metode pembelajaran ini dapat memotivasi untuk saling menghargai satu sama lain

NO	Alternatif	N	F
8	Sangat Setuju	70	61
	Setuju		9
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 61 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa termotivasi untuk saling menghargai satu sama lain

Tabel 07.9
penerapan pembelajaran metode *koooperatif model make a match* membuat saya menjadi lebih berani dalam mengeluarkan pendapat

NO	Alternatif	N	F
9	Sangat Setuju	70	54
	Setuju		16
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 54 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa menjadi lebih berani dalam mengeluarkan pendapat

Tabel 07.10
Saya merasa senang dengan diskusi kelompok ini dapat saling memberikan informasi dan saling membelajarkan

NO	Alternatif	N	F
10	Sangat Setuju	70	53
	Setuju		14
	Kurang Setuju		3
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 53 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa merasa senang dengan diskusi kali ini karena dapat saling memberikan informasi

Tabel 07.11
Dengan adanya metode ini saya dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran

NO	Alternatif	N	F
11	Sangat Setuju	70	61
	Setuju		9
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 61 responden sangat setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 07.12
Saya gemar mendiskusikan materi yang tidak dimengerti

NO	Alternatif	N	F
12	Sangat Setuju	70	66
	Setuju		4
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 66 responden setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa gemar mendiskusikan materi yang tidak dimengerti

Tabel 07.13
Saya dapat mengevaluasi proses kerja kelompok

NO	Alternatif	N	F
13	Sangat Setuju	70	67
	Setuju		3
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 67 responden kurang setuju. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa dapat mengevaluasi proses kerja kelompok

2) Skoring tentang metode kooperatif model make a match

Tabel 08
Data Angket Penerapan metode kooperatif model make a match di SMPN 1 Tarik Sidoarjo

No	No Item Pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	61
2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64
6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
9	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
10	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
12	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	59
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	63
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
19	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	61
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
24	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	60
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
27	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	61
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
32	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	61
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
40	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	63
42	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	61
43	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
46	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	61
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
49	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
51	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
53	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
54	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
55	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	60
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
59	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	63
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
61	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
63	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
65	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
67	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	59
68	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
69	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
JUMLAH														4381

b. Penyajian Data tentang Motivasi Belajar PAI

1) Tabel tentang motivasi belajar siswa

Tabel 9.1
Saya optimis agar sesuatu yang dituju dapat tercapai

NO	Alternatif	N	F
1	Sangat Setuju	70	64
	Setuju		6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 64 responden sangat termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa sangat optimis dengan apa yang ingin di capai

Tabel 9.2
Saya selalu Ingin berprestasi

NO	Alternatif	N	F
2	Sangat Setuju	70	58
	Setuju		12
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		64

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 58 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa ingin selalu berprestasi

Tabel 9.3
Selalu merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran

NO	Alternatif	N	F
3	Sangat Setuju	70	64
	Setuju		6
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 64 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran

Tabel 9.4
Harus bersikap optimis terhadap kesulitan dalam belajar

NO	Alternatif	N	F
4	Sangat Setuju	70	61
	Setuju		9
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 61 responden selalu termotivasi Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa selalu optimis terhadap kesulitan dalam belajar

Tabel 9.5
Saya menggunakan kesempatan jam di luar sekolah untuk belajar

NO	Alternatif	N	F
5	Sangat Setuju	70	68
	Setuju		2
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 68 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya siswa selalu menggunakan kesempatan jam di luar sekolah untuk belajar

Tabel 9.6
Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan

NO	Alternatif	N	F
6	Sangat Setuju	70	58
	Setuju		12
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 58 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa setuju dengan adanya persaingan dalam belajar

Tabel 9.7
Saya harus bekerja keras dengan mempertahankan harga diri

NO	Alternatif	N	F
7	Sangat Setuju	70	59
	Setuju		11
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 59 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa selalu bekerja keras dengan mempertahankan harga diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 9.8
Saya senang dengan Pujian bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi manfaat yang baik

NO	Alternatif	N	F
8	Sangat Setuju	70	65
	Setuju		5
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 65 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa selalu senang dengan Pujian bentuk reinforcement yang positif

Table 9.9
Saya bisa menyelesaikan tugas meskipun sulit

NO	Alternatif	N	F
9	Sangat Setuju	70	69
	Setuju		1
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 69 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa bisa menyelesaikan tugas meskipun sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9.10
Saya selalu Mengerjakan tugas rumah dengan baik

NO	Alternatif	N	F
10	Sangat Setuju	70	59
	Setuju		11
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 59 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa selalu Mengerjakan tugas rumah dengan baik

Tabel 9.11
Saya selalu memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran

NO	Alternatif	N	F
11	Sangat Setuju	70	59
	Setuju		11
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		64

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 59 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa selalu memperhatikan guru pada saat menerangkan

Tabel 9.12
Saya merasa tidak bosan untuk belajar dengan adanya metode ini

NO	Alternatif	N	F

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Sangat Setuju	70	57
	Setuju		13
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 57 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa merasa tidak bosan untuk belajar dengan adanya metode ini

Tabel 9.13
Dengan adanya metode kooperatif model *make a match* membuat saya Senang untuk belajar

NO	Alternatif	N	F
13	Sangat Setuju	70	58
	Setuju		12
	Kurang Setuju		-
	Tidak Setuju		-
	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah		70

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 58 responden selalu termotivasi. Dari hasil persentase diatas, bisa di simpulkan bahwasannya siswa menjadi Senang untuk belajar

2) Scoring tentang Motivasi Belajar PAI

Tabel 10
Data Angket Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Tarik Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	No Item Pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	62
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
12	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	61
13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	62
14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	62
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	63
21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	63
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
23	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
26	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	62
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	63
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
32	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
33	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	60
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	63
35	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	61
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
37	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
39	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	62
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
41	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	61
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	63
45	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
47	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	59
48	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	63
49	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
53	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
55	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	61
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
58	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	62
60	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
62	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	63
63	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
64	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
65	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
67	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	59
68	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	63
69	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
JUMLAH														4446

2. Analisis Data

a. Analisis data tentang metode kooperatif model *Make A Match*

Tabel 11
Data tentang perolehan skor untuk variabel X

No responden	Sekor
1	61
2	63
3	65
4	65
5	64
6	63
7	64
8	64
9	63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	64
11	65
12	59
13	63
14	63
15	65
16	63
17	65
18	64
19	61
20	61
21	65
22	65
23	64
24	60
25	64
26	64
27	64
28	64
29	65
30	61
31	65
32	61
33	65
34	65
35	64
36	64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	64
38	64
39	64
40	64
41	63
42	61
43	64
44	64
45	65
46	61
47	65
48	65
49	62
50	64
51	64
52	65
53	64
54	63
55	60
56	64
57	65
58	64
59	63
60	64
61	64
62	64
63	63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

64	65
65	64
66	65
67	59
68	63
69	63
70	65
Jumlah	4381

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dengan variabel x maka kita memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{4381}{70}$$

$$= 62.59$$

Dari hasil perhitungan diatas yang sebesar 62.59 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 60 – 74, maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah tergolong cukup setelah mean (Mx) diketahui dengan interpretasi nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

1) 91 - 100 tergolong amat baik
2) 75 - 90 tergolong baik
3) 60 - 74 tergolong cukup
4) 40 - 59 tergolong kurang
5) Kurang daari 40 tergolong kurang sekali[1]

b. Sajian data tentang kemampuan memecahkan masalah

Tabel 12
Data tentang perolehan skor untuk variabel Y

No responden	Sekor
1	65
2	62
3	65
4	63
5	65
6	65
7	64
8	65

[1] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	62
10	65
11	65
12	61
13	62
14	63
15	62
16	65
17	65
18	65
19	64
20	63
21	63
22	65
23	64
24	64
25	64
26	62
27	64
28	64
29	65
30	63
31	65
32	63
33	60
34	63
35	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	65
37	64
38	65
39	62
40	65
41	61
42	65
43	64
44	63
45	63
46	65
47	59
48	63
49	62
50	65
51	65
52	65
53	63
54	65
55	61
56	65
57	65
58	62
59	62
60	64
61	65
62	63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	64
64	63
65	63
66	65
67	59
68	63
69	62
70	65
Jumlah	4446

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{4449}{70}$$

$$= 63.51$$

Dari hasil perhitungan diatas yang sebesar 63.51 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 60 – 74, maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah tergolong cukup setelah mean (My) diketahui dengan interpretasi nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

1) 91 - 100 tergolong amat baik
2) 75 - 90 tergolong baik
3) 60 - 74 tergolong cukup
4) 40 - 59 tergolong kurang
5) Kurang dari 40 tergolong kurang sekali

c. Korelasi metode *kooperatif model Make A Match* dengan motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (metode kooperatif model *make a mtch*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis product moment.

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$R_{sy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Adapun langkah yang diambil untuk menghitung angka indek r xy adalah dengan merekapitulasi nilai angket variabel X dan Y, setelah itu langkah selanjutnya adalah :

1. Menghitung jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghitung jumlah variabel (X) diperoleh (∑X)
3. Menghitung jumlah variabel (Y) diperoleh (∑Y)
4. Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y kemudian menjumlahkannya diperoleh ∑XY
5. Menguadratkan skor X (X^2) kemudian menyatukannya diperoleh $\sum X^2$
6. Menguadratkan skor Y (Y^2) kemudian menyatukannya diperoleh $\sum Y^2$

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut terkumpul, maka dapat disusun tabel kerja untuk mencari hubungan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Tabulasi data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	61	65	3721	4225	3965
2	63	62	3969	3844	3906
3	65	65	4225	4225	4225
4	65	63	4225	3969	4095
5	64	65	4096	4225	4160
6	63	65	3969	4225	4095
7	64	64	4096	4096	4096
8	64	65	4096	4225	4160
9	63	62	3969	3844	3906
10	64	65	4096	4225	4160
11	65	65	4225	4225	4225
12	59	61	3481	3721	3599

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	63	62	3969	3844	3906
14	63	63	3969	3969	3969
15	65	62	4225	3844	4030
16	63	65	3969	4225	4095
17	65	65	4225	4225	4225
18	64	65	4096	4225	4160
19	61	64	3721	4096	3904
20	61	63	3721	3969	3843
21	65	63	4225	3969	4095
22	65	65	4225	4225	4225
23	64	64	4096	4096	4096
24	60	64	3600	4096	3840
25	64	64	4096	4096	4096
26	64	62	4096	3844	3968
27	64	64	4096	4096	4096
28	64	64	4096	4096	4096
29	65	65	4225	4225	4225
30	61	63	3721	3969	3843
31	65	65	4225	4225	4225
32	61	63	3721	3969	3843
33	65	60	4225	3600	3900
34	65	63	4225	3969	4095
35	64	61	4096	3721	3904
36	64	65	4096	4225	4160
37	64	64	4096	4096	4096
38	64	65	4096	4225	4160
39	64	62	4096	3844	3968

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	64	65	4096	4225	4160
41	63	61	3969	3721	3843
42	61	65	3721	4225	3965
43	64	64	4096	4096	4096
44	64	63	4096	3969	4032
45	65	63	4225	3969	4095
46	61	65	3721	4225	3965
47	65	59	4225	3481	3835
48	65	63	4255	3969	4095
49	62	62	3844	3844	3844
50	64	65	4096	4225	4160
51	64	65	4096	4225	4160
52	65	65	4225	4225	4225
53	64	63	4096	3969	4032
54	63	65	3969	4225	4095
55	60	61	3600	3721	3660
56	64	65	4096	4225	4160
57	65	65	4225	4225	4225
58	64	62	4096	3844	3968
59	63	62	3969	3844	3906
60	64	64	4096	4096	4096
61	64	65	4096	4225	4160
62	64	63	4096	3969	4032
63	63	64	3969	4096	4032
64	65	63	4225	3969	4095
65	64	63	4096	3969	4032
66	65	65	4225	4225	4225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

67	59	59	3481	3481	3481
68	63	63	3969	3969	3969
69	63	62	3969	3844	3906
70	65	65	4225	4225	4225
Jmlh	4381	4446	282548	282552	279119

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut :

$\Sigma x = 4381$ $\Sigma y^2 = 282552$

$\Sigma y = 4446$ $\Sigma xy = 279119$

$\Sigma x^2 = 282548$ $N = 70$

Langkah selalanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \,.\, \Sigma xy - (\Sigma x).(\Sigma y)}{\sqrt{n \,.\, \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \,.\, \sqrt{n \,.\, \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{70.279119 - (4381).(4446)}{\sqrt{70.282548 - (4381)^2} \,.\, \sqrt{70.282552 - (4446)^2}}$$

$$= \frac{19538330 - 19477926}{\sqrt{19778360 - 19193161} \,.\, \sqrt{19778640 - 19766916}}$$

$$= \frac{60404}{\sqrt{585199} \,.\, \sqrt{11724}}$$

$$= \frac{60404}{764{,}98 \,.\, 108{,}27}$$

$$= \frac{60404}{82824{,}38}$$

$$= 0{,}729$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui hasil "rxy" sebesar 0,729 maka langkah selanjutnya adalah membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dari "rxy" dengan besarnya "r" dalam tabel product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau (df).

Rumusnya: df = N – nr

Keterangan:

df = *Degress of freedom*

N = *Number of Cases*

nr = Banyaknya Variabel

Maka df = N - nr

= 70 – 2

= 68

Kemudian dapat dilihat dengan df = 68 pada taraf 5% = 0.325 berarti ro > rt, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo ditolak, dan hipotesis alternative atau kerja yang menyatakan bahwa ada hubungan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo diterima atau disetujui.

Keterangan di atas menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tergolong kuat. Dengan demikian secara sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"rxy" diberikan interpretasi memiliki korelasi kuat, maka hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak bahwa "tidak ada hubungan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo" ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan "ada hubungan metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo" diterima.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 14
Tabel interpretasi rxy

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,729 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90, maka diketahui bahwa pengaruh metode koperatif model make a macth terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo adalah dalam kategori "kuat/tinggi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMPN 1 Tarik Sidoarjo dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan:

1. Pembelajaran kooperatif di SMPN 1 Tarik Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data melalui prosentase yang diperoleh sebesar 62.59 maka dari itu dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif di SMPN 1 Tarik Sidoarjo tergolong cukup.
2. Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil analisis data persentase yang menunjukkan 63.51 Dan juga melalui hasil analisis angket yang menunjukkan bahwasanya motivasi peserta didik di SMPN 1 Tarik Sidoarjo tergolong cukup.
3. Ada hubungan yang signifikan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo. Dapat terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan 0,729 yang berarti hubungan antara metode kooperatif model *Make A Match* dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo termasuk kategori kuat/tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Tarik Sidoarjo. Maka demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.
2. Bagi guru sebagai seorang pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mangajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran. Karena metode dan strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi siswa/hasil belajar siswa guna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Apabila pada waktu proses belajar mengajar diterapkan metode maka siswa tidak akan jenuh dan bosan. Karena keaktifan siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut senang mengikuti materi pelajaran yang dipelajari. Guru hendaknya menerapkan metode atau strategi pembelajran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode atau strategi pembelajaran yang monoton atau dengan kata lain guru hanya menerapkan satu metode atau strategi pembelajaran saja.

3. Kepada siswa disarankan agar selalu meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita masa depan dan para pejuang dahulu.

4. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya SMAN 1 Krian Sidoarjo dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar,* Bandung : Rineka Cipta, 2004

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* Surabaya : Airlangga University Press, 2001

Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Rieneka Cipta, 1999

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan implementasi,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV.Haji Masagung, 1997

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2003

Hisyam Zaini, Bermawhy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta : Pustaka Insan Madari, TT

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 1990

Mandalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

Mel Silbermen, *Active Learning; 101 Strategi Pmbelajaran Aktif,* Yogyakarta : Insan Madani, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan,* Yogyakarta : Rosda Karya, 2000

Ngalim Purwanto,.*Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996

Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasan Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1994

Prasetyo Irawan,Suciati dan IGK Wardani. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996

Rusman, M. Pd, *model-model pembelajaran:mengembangkan profesionalisme guru,* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011

Salnadi Sutadipura,.*Aneka Problem Keguruan,* Bandung : Angkasa, 1996

Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan,* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru,* Jakarta : Rajawali, 1986

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rieneka Cipta, TT

Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif,* Yogyakarta: Hikayat, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rienek Cipta, 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfa Beta, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA,* Jakarta: Rieneka Cipta, 1992

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya: Karya Aditama, 1994

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektf,* Jakarta, Puspa Swara, 2001

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id